

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
LANSIA DI DUSUN KUROBOYO CATURHARJO  
PANDAK BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
SUKMAWATI KUSUMA  
1610201180**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
LANSIA DI DUSUN KUROBOYO CATURHARJO  
PANDAK BANTUL  
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**SUKMAWATI KUSUMA**  
**1610201180**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI LANSIA DI DUSUN KUROBOYO CATURHARJO  
PANDAK BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
SUKMAWATI KUSUMA  
1610201180**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima  
Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan-Program Profesi Ners  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada tanggal:

13 November 2020 12:48:16

Pembimbing :



TIWI SUDYASIH, S.Kep.Ns., M.Kep

# HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI LANSIA DIDUSUN KUROBOYO CATURHARJO PANDAK BANTUL<sup>1</sup>

Sukmawati Kusuma<sup>2</sup>, Tiwi Sudyasih<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang terjadi meliputi perubahan perubahan fisik dan psikis. Perubahan fisik antara lain, perubahan berat badan, tubuh bertambah gemuk, juga kulit menjadi keriput. Disisi lain perubahan psikis diantaranya adalah suasana hati selalu berubah berubah, gelisah, menurunnya daya ingat, emosi yang berlebihan serta kepercayaan diri yang berkurang. Kepercayaan diri yang kurang dapat mempengaruhi proses berinteraksi sosial atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dusun Kuroboyo di peroleh sebanyak 6 lansia (60%) kurang percayadiri.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia di Dusun Kuroboyo Caturharjo PandakBantul.

**Metodologi :** Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang diambil menggunakan teknik *total sampling* adalah 60 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner interaksi sosial untuk mengukur interaksi sosial dan kuesioner kepercayaan diri untuk mengukur kepercayaan diri. Data dianalisa menggunakan uji statistic *Kendall's Tau*.

**Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berinteraksi sosial kurang baik 24 (40%) dan memiliki kepercayaan diri rendah 25 (41,7%). Korelasi di dapatkan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia dengan harga koefisien nilai *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan nilai keeratan 0,333 termasuk dalam kategori lemah.

**Simpulan :** Ada hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul.

**Saran :** Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden untuk mengetahui dan memahami pentingnya percaya diri dalam diri sendiri karena kepercayaan diri sangatlah penting dalam proses komunikasi untuk berinteraksi sosial.

---

**Kata kunci** : Interaksi Sosial, Kepercayaan Diri  
**Kepustakaan** : 42 buku (2009-2019), 17 jurnal, 15 Skripsi  
**Jumlah halaman** : xi, 105 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 20 lampiran.

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATION OF SOCIAL INTERACTION AND ELDERLY'S SELF CONFIDENCE AT KUROBOYO CATURHARJO PANDAK BANTUL<sup>1</sup>

Sukmawati Kusuma<sup>2</sup>, Tiwi Sudyasih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The increasing number of elderly causes health problems. Health problems which emerge including physical and psychic changes. Physical changes are such as body weight change, body fat increasing, and skin aging process. On the other hand, psychic changes are such as mood swing, anxiety, memory retardation, exaggerating emotion, and decreasing self-confidence. Low self-confidence can affect social interaction process or communication process with surrounding environment. According to previous study at Kuroboyo, it is revealed that there were 6 elderly (60%) felt low self-confidence.

**Objective:** The study is to investigate the relation of social interaction and elderly's self-confidence at Kuroboyo Caturharjo PandakBantul.

**Method:** The study employed quantitative correlation method by using cross sectional time approach. The samples were taken using total sampling technique namely 6 respondents. The tool used in the study was social interaction questionnaire to measure social interaction and self-confidence questionnaire to measure self- confidence. The data were analyzed using Kendall Tau's statistical test.

**Result:** The study result showed that most of respondents had poor social namely 24 elderly (40%) and 25 others had low self-confidence (41.7%). The correlation of elderly's social interaction and self-confidence was shown with coefficient p value of  $0.004 < 0.05$  and coefficient correlation value of 0.333 which was included in low category.

**Conclusion:** There is a relation of elderly's social interaction and self-confidence at Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul.

**Suggestion:** The study is expected to improve knowledge and insights for the respondents so that they understand and comprehend the significance of self- confidence because self-confidence is important in the communication process of social interaction.

**Keywords** : Social Interaction, Self Confidence  
**Bibliography** : 42 Books (2009-2019), 17 Journals, 15 Undergraduate Theses  
**Pages** : xi, 105 Pages, 7 Tables, 2 Figures, 20 Appendices.

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Study Program Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Study Program Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Jumlah Lansia semakin meningkat, besarnya jumlah lansia di Indonesia dimasa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif jika penduduk lansia berada dalam keadaan aktif, sehat dan produktif. Disisi lain banyaknya populasi lansia akan menjadi beban jika lansia mempunyai masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap populasi lansia. Secara global, Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (ageing population) karena jumlah lansia yang berumur 60 tahun keatas melebihi angka 7%. Prediksi tahun 2020 juga akan mengalami peningkatan sebanyak 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta tahun 2030 sebanyak 40,95 juta, dan tahun 2035 sebanyak 48,19 juta (Kemenkes 2017).

(Lauster,2006) (dalam (Robbi, 2016) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan merasa cemas dengan segala situasi yang belum di ketahuinya dikarenakan ia yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun apabila kepercayaan diri tersebut berlebihan akan memunculkan banyak hal negatif dari individu tersebut. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan daripada teman. Disisi lain ada faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah sesuatu yang terjadi antara dua orang atau lebih dapat mempengaruhi satu sama lain. Hubungan sosial yang dimaksud berupa hubungan antara individu yang satu dengan yang lain, kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, maupun kelompok dengan individu (Kelley, 2014).Kemenkes (2013) menjelaskan bahwa masalah sosial utama yang dialami lansia yaitu penurunan interaksi sosial.Di dalam kehidupan interaksi sosial sangat penting pada kehidupan lansia untuk peningkatan harga diri dan kualitas hidup.

Penelitian (Rahayuningsih & Huda, 2017) membuktikan bahwa adanya hubungan antara harga diri terhadap interaksi sosial dengan menunjukkan hasil harga diri negative (rendah) pada reponden sebanyak 10 reponden. Hal ini ditunjukkan dengan sikap menyalahkan diri sendiri, kurang puas, tidak berguna, tidak mengikuti kegiatan dimasyarakat

serta sulit mengikuti aturan dimasyarakat.

Hasil studi pendahuluan tanggal 12 September 2019 di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul oleh 10 lansia diperoleh hasil sebanyak 6 lansia (60%) lansia kurang percaya diri. Mereka kurang percaya diri karena sudah merasa tidak mampu dalam melakukan kegiatan di lingkungannya, sulit untuk beradaptasi sehingga melakukan interaksi sosial ke tetangga terdekat jika ada keperluan atau hanya membeli sayur, selain itu mereka hanya dirumah saja tidak pernah berangkat ke posyandu dan tidak mau mengikuti kegiatan yang ada di dusun tersebut. Akan tetapi ada juga lansia yang kurang percaya diri karena mengalami masalah kesehatan seperti stroke, diabetes mellitus, penurunan penglihatan serta masalah psikososial kurangnya perhatian dari orang lain sehingga merasa minder dan tidak pernah keluar rumah mengakibatkan lansia tidak bisa melakukan interaksi sosial dengan tetangganya. Sebanyak 4 lansia(40%) lansia memiliki kepercayaan diri yang baik mereka aktif berangkat ke posyandu dan melakukan kegiatan-kegiatan Dusun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model penelitian *deskriptif* korelasi. Korelasi yaitu pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat hubungannya (Sumanto, 2014) . Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia. Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pendekatan waktu yaitu studi potong lintang atau *cross sectional*. Pendekatan *Cross sectional* adalah dimana peneliti melakukan pengambilan data dan penelitian dilakukan dalam waktu yang sama (Lapau, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di Dusun Kuroboyo, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, pada tanggal 19 – 20 Februari 2020. Karakteristik Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden lansia. Berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan.

### **1. Karakteristik Responden**

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan pada Lansia di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul.

No	Karakteristik	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1.	Jenis kelamin Laki- laki	10	16,7

2.	Perempuan	50	83,3
	Usia Responden		
	60 – 64	23	38,3
	65 – 70	12	20,0
	71 – 74	5	8,3
	75 – 79	20	33,3
3.	Pendidikan		
	SD	42	70,0
	SMP	18	30,0

*Sumber : Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (83,3%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 10 responden (16,7%). Dari kategori usia diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 60-64 tahun sebanyak 23 responden (38,3%) dan sebagian kecil berusia 71-74 tahun sebanyak 5 responden (8,3%). Dari kategori pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 42 responden (70,0%) dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 18 responden (30,0%).

## 2. Interaksi Sosial

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Pada Lansia Di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul

No	Interaksi Sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Interaksi sosial baik	14	23,3
2.	Interaksi sosial cukup baik	22	36,7
3.	Interaksi Sosial Kurang baik	24	40,0

*Sumber : Data Primer, 2020*

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden sebagian besar berinteraksi sosial baik sebanyak 14 responden (23,3%), dan interaksi sosial kurang baik sebanyak 24 responden (40,0%).

## 3. Kepercayaan Diri

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Pada Lansia Di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul

No	Kepercayaan Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kepercayaan diri tinggi	14	23,3
2.	Kepercayaan diri sedang	21	35,0



3. Kepercayaan diri rendah 25 41,7

Sumber : Data Primer,2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden sebagian besar memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 25 responden (41,7%), dan kepercayaan diri tinggi sebanyak 14 responden (23,3%)

4. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Lansia Di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul

Interaksi	KepercayaanDiri						Value <sup>P</sup>	Correlation
	Tinggi		Sedang		Rendah			
Sosial	F	%	F	%	F	%		
Baik	6	10,0	3	5,0	5	8,3	0,004	0,333
Cukup	7	11,7	10	16,7	5	8,3		
Baik	1	1,7	8	13,3	15	25,0		
Kurang								
Baik								
Total	14		21		25			

Sumber : Data primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul dapat diketahui dengan tabulating (tabulasi data) dan analisis data untuk menguji hipotesis hubungan dengan menggunakan kendall's Tau. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui data hasil abulasi silang antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri lanisa mayoritas interaksi sosial kurang baik dan kepercayaan diri rendah sebanyak 15 responden (25,0%),sedangkan interaksi sosial baik dan kepercayaan diri tinggi sebanyak 6 responden (10,0%).

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia dengan melihat hasil korelasi uji kendall's tau dengan nilai signifikan 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 (sig <0,05), maka Ho di tolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkam terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,333 yang menunjukkan adanya hubungan yang memiliki kekuatan korelasi rendah/lemah.

## PEMBAHASAN

### 1. Interaksi Sosial pada Lansia

Interaksi sosial lansia di Dusun Kuroboyo paling banyak memiliki tingkat interaksi kurang baik sebanyak 24 lansia (40,0%) dengan alasan malas berinteraksi merasa minder karena penyakit yang dideritanya sehingga merasa tidak diterima oleh lingkungan, kurangnya dukungan dari keluarga, kematian pasangan hidup (suami/istri) dapat menyebabkan ketidakbahagiaan hidup dan sebanyak 14 (23,3%) lansia baik dalam berinteraksi sosial. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Saptiningsih, Triastuti, & Ika, 2015) sebanyak (55%) responden memiliki interaksi kurang baik hal ini terjadi karena proses perubahan fisik, kognitif, dan psikososial.

Interaksi sosial yang terjadi akan menimbulkan dampak psikologis pada orang tersebut salah satunya adalah kebahagiaan. Seseorang yang jarang berinteraksi dengan orang lain mungkin akan memiliki kecenderungan untuk merasa kesepian dan perasaan tidak di terima oleh lingkungannya. Hal ini disebabkan karena orang tersebut akan terus menyimpan beban kehidupannya seorang diri tanpa bisa berbagi dengan orang lain, terlepas dari orang tersebut memiliki kecenderungan introvert atau pun ekstrovert. Penelitian ini juga di dukung oleh (Keswara, 2015) sebanyak 45 lansia (52,3%) kurang baik dalam berinteraksi sosial dan sebanyak 41 lansia (47,7%) baik dalam berinteraksisosial.

Menurut teori Hurlock, interaksi sosial lansia tergantung pada terpenuhi atau tidaknya tiga A kebahagiaan (Three A's of happiness), yaitu (acceptance) penerimaan, (affection) kasih sayang, (achievement) prestasi. Apabila kebahagiaan tiga A tersebut tidak dapat terpenuhi maka kemungkinan sulit untuk dikatakan individu tersebut bisa bahagia dalam hidupnya. Kurang baiknya interaksi sosial dapat di sebabkan oleh faktor pendidikan. Hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir SD sebanyak 42 (70,0%) lansia kurang baik dalam berinteraksi sosial. Pendidikan merupakan salah satu gambaran pengetahuan di masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat intelegensinya sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan mudah karena disaat lansia sedang dalam kondisi sendirian tanpa dukungan dari keluarga, saudara, dan juga teman mereka akan merasa kesepian, mudah gelisah, minder dan merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu hal sehingga lansia menjadi tidak percaya diri tetapi

pada lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka bisa menjadi lebih produktif sehingga mereka juga lebih mampu menerima keadaan dan tidak mudah terpuruk (Utami,2017).

## 2. Kepercayaan Diri Lansia

Kepercayaan diri pada lansia di Dusun Kuroboyo memiliki tingkat percaya diri tinggi sebanyak 14 responden (23,3%) dan memiliki tingkat percaya diri rendah sebanyak 25 responden (41,7%). Banyak lansia merasa tidak percaya diri dengan alasan lansia sering gelisah dan merasa minder jika berkumpul dengan sesama lansia di lingkungannya sehingga lansia tersebut merasa tidak mampu dalam melakukan kegiatan di lingkungannya dan tidak siap menghadapi suatu permasalahan.

Penelitian ini di perkuat dengan penelitian (Ernawati, Rasni, & Hardiani, 2012) bahwa tingkat kepercayaan diri lebih tinggi pada kategori kepercayaan diri rendah sebanyak 117 responden (52,2%). Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi individu dalam menjalani kehidupan sosialnya. Kepercayaan diri termasuk hal yang sangat penting karena merupakan kunci utama yang ada pada diri setiap individu dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Sebab tanpa adanya kepercayaan diri seseorang maka akan timbul berbagai masalah pada diri individu. Dengan memiliki kepercayaan diri seseorang akan yakin akan tindakan dan kemampuan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu interaksi sosial Hasil penelitian di peroleh sebanyak 24 (40,0%) responden memiliki interaksi sosial kurang baik dan sebanyak 25 (41,7%) responden memiliki kepercayaan diri rendah sedangkan responden yang memiliki interaksi sosial baik sebanyak 14 (23,3%) dan memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 14 (23,3%) responden. Memiliki kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap orang. Karena Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang ada pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan kunci utama pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin atas kemampun yang dimilikinya, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain (Islamy, 2018).

### 3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Lansia

Hasil penelitian paling banyak responden berinteraksi sosial kurang baik dengan kepercayaan diri dalam kategori rendah sebanyak 15 responden (25,0%), sedangkan interaksi sosial baik dan kepercayaan diri tinggi sebanyak 6 responden (10,0%). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *kendall's tau*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien nilai *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan nilai keeratan 0,333 termasuk dalam kategori lemah/rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia di Dusun Kuroboyo Caturharjo Pandak Bantul. Keeratan hubungan dalam kategori lemah memiliki makna bahwa tidak hanya interaksi sosial yang menjadi faktor rendahnya kepercayaan diri pada lansia namun terdapat kemungkinan ada faktor lain yang memberi pengaruh pada kemauan responden dalam berinteraksi sosial seperti konsep diri, Penampilan fisik, rasa aman, dan kemampuan diri yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan dengan kepercayaan diri.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nirwindasari, 2015) bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi di atas, diperoleh *r* hitung dengan  $N = 36$  sebesar 0,785. Jika dikonsultasikan dengan *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh angka 0,329. Dengan demikian, maka *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ( $0,785 > 0,329$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini disebabkan karena rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang merupakan modal awal untuk melakukan komunikasi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi Sosial pada Lansia di Dusun Kuroboyo paling banyak memiliki interaksi sosial baik sebanyak 14 responden (23,3%), interaksi sosial cukup baik sebanyak 22 responden (36,7%), dan interaksi sosial kurang baik sebanyak 24 responden (40,0%).
2. Kepercayaan Diri pada Lansia di Dusun Kuroboyo paling banyak dalam kategori tinggi sebanyak 14 responden (23,3%), kepercayaan diri sedang sebanyak 21 responden (35,0%), kepercayaan diri rendah sebanyak 25 (41,7%).

3. Ada hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia di Dusun Kuroboyo dengan harga koefisien nilai p-value sebesar  $0,004 < 0,05$ . Keeratan hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri lansia di Dusun Kuroboyo dalam kategori lemah (koefisien kontigensi = 0,333).

## **SARAN**

1. Bagi Lansia

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden untuk mengetahui dan memahami pentingnya percaya diri dalam diri sendiri karena kepercayaan diri sangatlah penting dalam proses komunikasi untuk berinteraksi sosial.

2. Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian terutama pada pengukuran interaksi sosial dan kepercayaan diri lansia serta menganalisa keterkaitan keduanya tersebut.

3. Bagi Kader Posyandu.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi kader posyandu untuk meningkatkan kegiatan di posyandu dan meningkatkan pelayanan skrining.

4. Bagi Institusi

Sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melakukan penelitian penelitian lebih lanjut, khususnya tentang interaksi sosial dan kepercayaan diri lansia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelis, D. B. (2000). *Percaya Diri : Sumber sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., & Megasari, K. (2012). *Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Aulia, Y., Erwina, I., & Alfitri. (2014). Hubungan Antara Harga Diri dengan interaksi sosial pada orang dengan HIV AIDS. *Keperawatan* .
- BKKBN. (2012). *Pembinaan Mental Emosional Bagi Lansia*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan.

- BPS. (2017). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Candra, W.I., Harini, I.G., & Sumitra, I.N. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: ANDI.
- Ghufron, N. &. (2011). *Teori - teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media. Ghufron, R. (2014). *Teori teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hurlock, B. E. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ciracas: Jakarta : PT Erlangga.
- Kemenkes. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia, Kelanjutusiaan sehat menuju masyarakat sehat segala usia, Stimulasi otak pada kelompok lansia dikomunitas. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*, 1-29.
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Di Yogyakarta*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Lapau, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan : Metode ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI.
- Masturoh, I., & T, A. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nyi Soraya, A. R. (2016). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP NEGERI 21 Bandar Lampung . *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 59.
- Pangestianto, B. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Adversity Quotient Karyawan (pada Frontliner BRI Tulungagung). *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 12.
- Rahayuningsih, D., & Huda, S. (2017). Hubungan harga diri dengan kemampuan interaksi sosial lanjut usia. *Jurnal Stikes cendekia utama kudus*.

Utami, E. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia.  
*SI Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika* ,45-47.

